



## **PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK, KUALITAS AUDIT, INTENSITAS MODAL, DAN LEVERAGE TERHADAP BIAYA UTANG**

**Ribka Angelina Kristanti<sup>1\*</sup>, Nuramalia Hasanah<sup>2</sup>, Hera Khairunnisa<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to ascertain how tax avoidance, audit quality, leverage, and capital intensity affect cost of debt. With a total observation sample of 170, this study analyzes secondary data from financial reports in the energy and raw materials sectors (mining companies) listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2018–2022 timeframe. Purposive sampling is used in the sampling procedure, and panel data regression is analyzed using the Eviews 12 program. Therefore, the cost of debt is unaffected by tax avoidance, capital intensity, or leverage. Cost of Debt is negatively impacted by audit quality.*

**Keywords:** *Audit Quality, Capital Intensity, Cost of Debt, Leverage, Tax Avoidance*

### **How to Cite:**

Kristanti, R.A., Hasanah, N., & Khairunnisa, H., (2024) *Pengaruh Penghindaran Pajak, Kualitas Audit, Intensitas Modal, dan Leverage Terhadap Biaya Utang*, Vol. 5, No. 2, hal 270-282.

## PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dan kemajuan teknologi saat ini telah menjadikan daya saing perusahaan semakin intens dan dinamis. Oleh karena itu, dunia usaha harus mengelola operasionalnya secara efektif dan efisien. Jika suatu perusahaan dapat mempertahankan kondisi keuangannya dan kewajiban jangka pendek dan panjangnya dapat terpenuhi, sehingga operasionalnya dapat berjalan baik, maka hal ini dapat dianggap baik.

Meningkatnya utang adalah hal yang biasa terjadi baik di dunia usaha domestik maupun internasional, terutama di Indonesia. *Institute for Energy Economics and Financial Analysis* (IEEFA) melakukan peninjauan kepada setidaknya 11 perusahaan pertambangan di Indonesia yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada hasilnya, IEEFA menyimpulkan bahwa perusahaan pertambangan berutang sebanyak US\$ 3,8 miliar atau setara Rp56 triliun. Hal ini penting untuk dibahas karena sejak Januari 2020 telah terjadi penurunan harga batu bara hingga 50%. IEEFA menyarankan agar pemerintah Indonesia tidak memberikan dukungan keuangan dan dana talangan kepada industri batubara karena hal ini. Apabila harga batu bara terus menurun maka perusahaan ini tidak akan mampu membayar beban utangnya (Saleh, 2020). Contoh lain yang terjadi pada tahun 2017, PT Adaro Energy Tbk (ADRO) disebut-sebut mampu mengurangi beban keuangannya pada tahun berjalan. Dengan melakukan pembayaran secara konsisten, ADRO dinilai mampu terus mengurangi utang bank jangka panjang. Kapasitas PT Adaro Energy Tbk untuk melunasi utangnya—juga disebut sebagai *leverage*—menunjukkan bahwa pemberi pinjaman akan menyukai rasio utang yang rendah.

Peneliti menemukan adanya gap penelitian berupa adanya kesenjangan atau pertentangan pada temuan penelitian sebelumnya mengenai *tax avoidance*, *audit quality*, *capital intensity*, dan *leverage* terhadap *cost of debt*. Maka dari itu, peneliti memusatkan perhatian pada sektor energi dan bahan baku, khususnya perusahaan pertambangan karena para pelaku usaha pertambangan seringkali memutuskan untuk mengambil pinjaman karena perusahaan pertambangan memerlukan modal finansial yang besar untuk membangun dan mengoperasikan tambang, infrastruktur, dan fasilitas terkait.

## KAJIAN TEORI

### Teori Trade-Off

Modigliani dan Miller mengemukakan teori *trade-off* pada tahun 1963. Menurut gagasan ini, investor dapat menggunakan pinjaman untuk mengubah struktur modal perusahaan dan memperoleh tingkat pengembalian yang diharapkan sepadan dengan risikonya. Teori *trade-off* menjelaskan bahwa struktur modal yang ideal didasarkan pada keseimbangan antara keuntungan dan kerugian pembiayaan pinjaman. Keuntungan yang paling besar dalam melakukan pinjaman untuk operasional adalah adanya pengurangan pajak atas bunga pinjaman, sehingga dapat menurunkan besarnya penghasilan kena pajak yang ditentukan. Meskipun demikian, pelaku usaha dilarang mengambil pinjaman dalam jumlah yang terlalu besar karena hal tersebut akan mengakibatkan biaya utang yang sangat tinggi bagi usaha tersebut. Untuk mencapai keseimbangan terbaik antara utang dan modal, perusahaan harus menyeimbangkan utang dalam struktur modalnya.

### Cost of Debt

Suatu perusahaan yang mempunyai utang mempunyai kewajiban finansial untuk membayar biaya utang dari kreditor. Utang dapat memiliki berbagai bentuk, seperti obligasi, pinjaman bank, utang perdagangan kepada pemasok, tagihan pajak, dan komitmen lainnya. Karena kenyataan bahwa bunga dan pokok pinjaman harus dibayar setiap saat, terlepas dari situasi keuangan perusahaan, penggunaan utang juga menempatkannya pada risiko keuangan yang lebih besar. Bunga yang perusahaan harus bayar sebagai akibat dari pengambilan pinjaman dan sebagai pembayaran kepada kreditor atas bunga pinjaman dikenal sebagai "*cost of debt*". Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan proksi untuk mengukur biaya utang menurut Shin & Woo (2017), biaya utang dihitung dengan total beban bunga dibagi utang yang berbunga sebagai berikut:

$$\text{COD} = \frac{\text{Beban bunga}}{\text{Utang yang berbunga}}$$

### ***Tax Avoidance***

Tujuan dari *tax avoidance* adalah agar manajemen perusahaan dapat meminimalkan pajak yang dibayarkan dalam upaya penghindaran pembayaran pajak atas transaksi objek bukan pajak. Penghindaran pajak adalah hal yang sah, namun hal ini dapat menyebabkan ketidakadilan dalam sistem perpajakan dan masalah etika terhadap kewajiban perpajakan seseorang. Oleh karena itu, hal ini biasanya menjadi masalah yang kontroversial. Maka dianggap bahwa *tax avoidance* akan menimbulkan risiko bagi suatu perusahaan; oleh karena itu, suatu perusahaan akan dikenakan biaya utang yang lebih tinggi jika semakin banyak penghindaran pajak yang dilakukannya. Penelitian ini menggunakan ETR (*Effective Tax Rate*) untuk menghitung *tax avoidance* seperti yang dilakukan pada penelitian Ekasanti Santosa et al. (2016), Wardani & Ruslim (2020), dan Pramukty et al. (2021). Operasionalisasi variabel ini adalah besarnya beban pajak dibagi pendapatan sebelum pajak, sebagai berikut:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

### ***Audit Quality***

Ketika memberikan pinjaman kepada perusahaan, kreditor tentu saja memperhitungkan risiko kredit perusahaan. Saat mengevaluasi keandalan laporan keuangan yang disajikan manajemen, kualitas auditor dipandang memainkan peran utama. Kreditor lebih percaya pada KAP *big four* karena mereka dianggap menggunakan sistem yang unggul, memiliki sumber daya berkualitas tinggi yang berlimpah, dan berhati-hati saat melakukan audit untuk menemukan masalah pada data atau kebijakan keuangan manajemen perusahaan. Karena audit memenuhi persyaratan ini, maka kualitasnya dipandang lebih baik. Perusahaan yang memperoleh audit yang sangat baik akan dipandang lebih transparan oleh kreditor, sehingga mengurangi risiko perusahaan dan mengurangi jumlah biaya utang yang harus dibayar kembali oleh perusahaan. Perusahaan yang masuk dalam pemeriksaan KAP *big four* akan mendapat nilai 1, sedangkan perusahaan yang masuk dalam pemeriksaan KAP *non big four* akan mendapat nilai 0, sesuai dengan variabel *dummy* yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur kualitas audit (Widyastuti & Utomo, 2020).

### ***Capital Intensity***

Jenis keputusan keuangan adalah *capital intensity*. *Capital intensity* menunjukkan jumlah modal yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Apabila semakin baik arus kas masa depan perusahaan maka hal ini menunjukkan bahwa terdapat cukup uang tunai dari hasil penjualan yang tersedia bagi perusahaan untuk menutupi biaya operasionalnya. *Capital Intensity* menggunakan proksi perbandingan antara total aset tetap dengan total aset (Masruroh, 2022).

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

### ***Leverage***

Penggunaan pinjaman tunai atau utang untuk menunjukkan sejauh mana suatu bisnis dibiayai oleh utang disebut sebagai *leverage*. Jumlah utang dalam struktur keuangan perusahaan meningkat seiring dengan semakin tingginya rasio solvabilitas, sehingga dapat meningkatkan prospek pendapatan namun juga meningkatkan risiko keuangan. Ketika suatu perusahaan mengalami likuiditas atau bubar, rasio solvabilitas dapat digunakan untuk menentukan apakah perusahaan

tersebut mempunyai sumber daya untuk melunasi kewajiban jangka pendek dan panjangnya. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan indikator penelitian mengenai *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap *Cost of Debt*

Biaya utang untuk perusahaan adalah bunga yang dibayarkan kepada kreditor sebagai imbalan atas pengambilan risiko terkait. Risiko dan keuntungan saling berkaitan. Bunga yang akan dibayarkan perusahaan akan meningkat sebanding dengan penilaian kreditor terhadap risiko perusahaan. Hal ini mengandung arti bahwa biaya yang dikeluarkan perusahaan akibat utangnya dipengaruhi oleh penilaian kreditor terhadap risiko perusahaan.

Studi yang dilakukan oleh Baba & Muhammad (2023) dan Shin & Woo (2017) menyatakan penghindaran pajak berdampak signifikan dan menguntungkan terhadap biaya utang. Penghindaran pajak dipandang sebagai indikasi meningkatnya risiko bisnis, yang pada gilirannya mendorong kreditor menuntut tingkat pengembalian yang tinggi. Uraian inilah yang mendasari hipotesis penelitian ini.

**H1: *Tax Avoidance* berpengaruh positif terhadap *Cost of Debt*.**

### Pengaruh *Audit Quality* Terhadap *Cost of Debt*

Besar kecilnya perusahaan merupakan faktor lain yang digunakan untuk mengukur *audit quality*. Perusahaan audit yang berkualitas tinggi akan mengirimkan pesan yang jelas kepada kreditor tentang peningkatan transparansi perusahaan, menurunkan risiko perusahaan dan biaya utang yang terkait.

Sesuai dengan teori *trade-off*, yang memperhitungkan keuntungan dan risiko. Perusahaan perlu memikirkan risiko yang terkait dengan audit berkualitas rendah ketika melakukan audit. Mengurangi biaya audit atau penundaan dalam menemukan kemungkinan masalah dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kesalahan atau kekeliruan yang tidak diketahui, yang pada akhirnya dapat merugikan bisnis. Karena meningkatnya risiko bagi perusahaan, akibatnya kreditor akan mengenakan suku bunga yang lebih tinggi. Penelitian sebelumnya telah dibuktikan oleh Juwita & Julia (2021) dan Yenibra (2014) bahwa *cost of debt* dipengaruhi secara negatif oleh *Audit Quality*. Dengan demikian, berikut hipotesis penelitiannya:

**H2: *Audit Quality* berpengaruh negatif terhadap *Cost of Debt*.**

### Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Cost of Debt*

Istilah *capital Intensity* mengacu pada jumlah modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. peningkatan modal yang diterima dari renovasi atau penjualan aset tetap. Biaya penyusutan aktiva tetap adalah biaya-biaya yang dapat dikurangkan oleh wajib pajak dari penghasilannya. Dengan demikian, jumlah penghasilan kena pajak berkurang seiring dengan meningkatnya biaya penyusutan.

Menurut teori *trade-off*, perusahaan harus menemukan keseimbangan yang optimal antara modal (utang dan ekuitas) dan manfaat yang diperoleh dari penggunaan modal tersebut. Dalam kasus ini, apabila aset yang dimiliki perusahaan tinggi, dapat mengurangi risiko untuk pemberi pinjaman yang memberikan pinjaman usaha. Dengan demikian, perusahaan memiliki lebih banyak jaminan yang dapat digunakan sebagai agunan jika terjadi kegagalan pembayaran.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Masruroh (2022) menunjukkan bahwa *capital intensity* mempengaruhi *cost of debt* secara negatif. Sesuai dengan temuan penelitian Ramadhan (2020) yang menunjukkan bahwa *capital intensity* meningkatkan *cost of debt* secara negatif. Dengan

demikian, berdasarkan uraian sebelumnya, hipotesis berikut diselidiki dalam penelitian ini:

**H3: *Capital Intensity* berpengaruh negatif terhadap *Cost of Debt*.**

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap *Cost of Debt***

*Leverage* atau rasio solvabilitas menjadi penting dalam mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan dan tingkat risiko yang terkait dengan investasi dalam perusahaan tersebut. Kaitan antara teori *trade-off* dan *leverage* mencerminkan upaya perusahaan untuk menemukan keseimbangan yang optimal antara biaya dan manfaat penggunaan utang dalam struktur modal mereka. Perusahaan harus mempertimbangkan risiko keuangan dan potensi pengembalian dari *leverage*. Penelitian yang dilakukan oleh Hutagaol (2014) menunjukkan adanya hubungan positif antara *leverage* dan *cost of debt* dalam artian *cost of debt* meningkat seiring dengan tingkat *leverage* dan sebaliknya.

Berbeda dengan penelitian Masrurroh (2022) yang menunjukkan bahwa *leverage* memberi pengaruh negatif terhadap *cost of debt*, penelitian Purba (2018) sebelumnya menunjukkan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap *cost of debt*. Oleh karena itu, berdasarkan uraian tersebut, teori-teori berikut ini diselidiki dalam penelitian ini:

**H4: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Cost of Debt*.**

### **METODE PENELITIAN**

Sugiyono (2017) menegaskan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi, atau seluruh populasi, yang dijadikan sebagai sumber data penelitian. Jumlah individu yang dipilih dari populasi membentuk sampel. *Purposive sampling*, pendekatan *non-probability sampling*, digunakan dalam penelitian ini. Unit analisis penelitiannya adalah perusahaan sektor energi dan bahan baku khususnya pertambangan yang tercatat antara tahun 2018 dan 2022 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis regresi data panel digunakan dalam penelitian ini dengan *Eviews* 12 digunakan untuk pengujian.

**Tabel 1. Seleksi Sampel**

<b>Kriteria Sampel</b>	<b>Jumlah</b>
Sektor Energi dan Bahan Baku, dengan fokus pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 dan 2022	63
Perusahaan pertambangan yang laporan keuangannya tidak dapat diakses pada tahun 2018-2022	4
Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait dengan variabel	15
<b>Total Sampel Penelitian</b>	<b>44</b>
Perusahaan yang termasuk outlier	10
<b>Total Sampel Penelitian setelah Uji Outlier</b>	<b>34</b>
Tahun penelitian 2018-2022	5
<b>Total Observasi Penelitian</b>	<b>170</b>

Sumber: Data diolah Peneliti (2024)

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Analisis Statistik Deskriptif**

Data dari sampel penelitian dilihat atau dideskripsikan dengan uji statistik deskriptif. Analisis ini bukan dimaksudkan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memberikan informasi terhadap data yang dimiliki.

**Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	X1	X2	X3	X4	Y
Mean	3.220671	0.535294	3.307488	4.669928	1.993152
Median	3.210385	1.000000	3.280095	4.638945	1.982130
Maximum	5.872270	1.000000	6.072190	6.982570	4.355740
Minimum	0.302280	0.000000	-0.105570	2.240830	-0.277000
Std. Dev.	0.780074	0.500226	0.813027	0.944774	0.807113
Observations	170	170	170	170	170

Sumber: Data diolah dengan *Eviews* 12, 2024

Variabel *Cost of Debt* (Y) mempunyai nilai minimum sebesar -0,277 dan nilai maksimum sebesar 4,355 sesuai hasil analisis deskriptif yang terlampir pada Tabel 2. Nilai terendah terdapat pada PT AKR Corporindo Tbk pada tahun 2018 dan nilai maksimumnya adalah ditemukan pada PT Citra Tubindo Tbk pada tahun 2022. Variabel *Cost of Debt* mempunyai nilai mean sebesar 1,993 dan standar deviasi sebesar 0,807. Hal ini menunjukkan bahwa sampel tersebut homogen atau mempunyai keragaman yang lebih sedikit karena nilai standar deviasinya lebih kecil dari meannya.

Variabel *Tax Avoidance* (X1) terlihat memiliki nilai minimum sebesar 0,302 dan nilai maksimum sebesar 5,87. PT Apexindo Pratama Duta Tbk mempunyai nilai terendah pada tahun 2020, sedangkan PT Alfa Energi Investama Tbk mempunyai nilai tertinggi pada tahun 2018. Variabel *Tax Avoidance* mempunyai nilai mean sebesar 3,220 dan standar deviasi sebesar 0,780. Hal ini menunjukkan bahwa sampel tersebut homogen atau mempunyai keragaman yang lebih sedikit karena nilai standar deviasinya lebih kecil dari meannya.

Variabel *Audit Quality* (X2) menggunakan variabel *dummy* sehingga diketahui mempunyai nilai maksimum 1 dan nilai minimum 0 berdasarkan temuan analisis deskriptif pada tabel sebelumnya. Sampel kurang homogen dan terdiversifikasi karena nilai mean 0,535 lebih tinggi dari standar deviasi 0,500.

Selanjutnya diketahui bahwa pada tahun 2018, variabel *Capital Intensity* (X3) mempunyai nilai sebesar 6,072 pada PT Alfa Energi Investama Tbk dan nilai minimum sebesar -0,105 pada PT Kapuas Prima Coal Tbk. Nilai variabel ini adalah 3,307 untuk mean dan 0,813 untuk standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa variasi sampel kurang signifikan dan homogen karena angka deviasi standarnya lebih rendah dari mean.

### Uji Chow

Model yang lebih baik digunakan dengan data panel—FEM atau CEM. Hal ini ditentukan dengan uji Chow. Berdasarkan uji Chow, jika nilai probabilitas *chi-square* kurang dari 0,05 maka dipilih model FEM, dan jika lebih besar dari 0,05 maka dipilih model CEM. Tabel 3 menampilkan hasil uji Chow.

**Tabel 3. Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.422065	(33,132)	0.0000
Cross-section Chi-square	105.087710	33	0.0000

Sumber: Data diolah dengan *Eviews* 12, 2024

Nilai probabilitasnya sebesar 0,0000 atau kurang dari 0,05 berdasarkan hasil uji Chow pada Tabel 1. Hasilnya, kinerja model FEM lebih baik dibandingkan model CEM.

### Uji Hausman

Tujuan uji Hausman adalah untuk memastikan apakah model—REM atau FEM—lebih cocok untuk data panel. Uji Hausman digunakan untuk memilih model REM jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05, dan model FEM jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05. Berikut grafik hasil uji Hausman.

**Tabel 4. Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.029264	4	0.9053

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 12*, 2024

REM merupakan model terbaik pada pengujian ini, terlihat pada Tabel 4 dimana nilai probabilitas pada uji Hausman sebesar 0.9053 atau  $> 0.05$ .

### Uji *Langrange Multiplier* (LM)

Uji LM menentukan model mana—REM atau CEM—yang lebih unggul untuk estimasi data panel. Dua aturan berlaku untuk uji LM yaitu jika nilai penampang lebih besar dari 0,05, model CEM dipilih, dan jika kurang dari 0,05, model REM dipilih. Hasil uji LM ditampilkan pada Tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Uji *Langrange Multiplier* (LM)**

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	34.88988 (0.0000)	0.188716 (0.6640)	35.07859 (0.0000)
Honda	5.906765 (0.0000)	-0.434414 (0.6680)	3.869537 (0.0001)
King-Wu	5.906765 (0.0000)	-0.434414 (0.6680)	1.531871 (0.0628)
Standardized Honda	6.515956 (0.0000)	-0.149086 (0.5593)	-0.046520 (0.5186)
Standardized King-Wu	6.515956 (0.0000)	-0.149086 (0.5593)	-1.223815 (0.8895)
Gourieroux, et al.	--	--	34.88988 (0.0000)

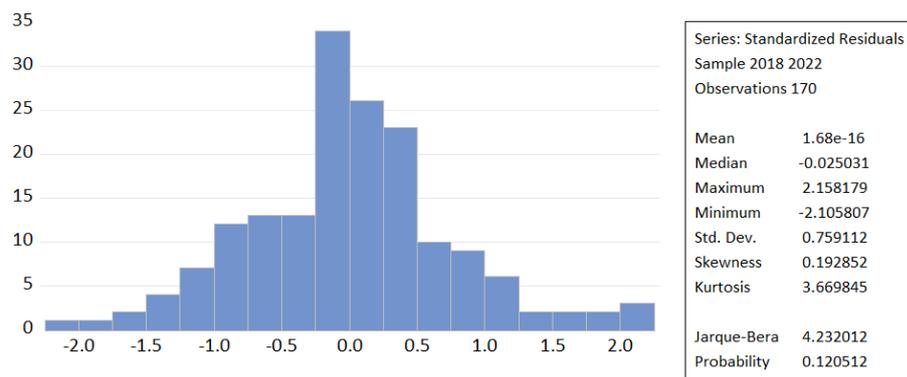
Sumber: Data diolah dengan *Eviews 12*, 2024

Model terbaik pada pengujian ini adalah REM karena terlihat pada Tabel 5, nilai probabilitas pada pengujian LM sebesar 0,0000 atau kurang dari 0,05.

### Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah sebaran data pada suatu variabel terdistribusi secara teratur. Jika nilai probabilitas data lebih besar dari 0,05, maka dapat diasumsikan bahwa data tersebut berdistribusi teratur. Namun pengolahan data diperlukan dan data tidak terdistribusi secara konsisten jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05. Berikut grafik yang

menampilkan hasil uji normalitas.



**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas**

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 12*, 2024

Nilai probabilitas pada Gambar 1 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data terdistribusi secara teratur.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel. Apabila kurang dari 0,90 maka tidak mengandung multikolinearitas. Namun bila korelasi antar variabel lebih besar dari 0,90 maka terjadi multikolinearitas. Gambar di bawah ini menampilkan hasil uji multikolinearitas.

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas**

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	-0.023287	0.026571	0.019606
X2	-0.023287	1.000000	-0.262218	-0.233970
X3	0.026571	-0.262218	1.000000	0.120259
X4	0.019606	-0.233970	0.120259	1.000000

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 12*, 2024

Terbukti bahwa tidak ada variabel yang mendapat nilai lebih besar dari 0,05 dari variabel lainnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa setiap variabel independen lolos uji multikolinearitas atau tidak memiliki multikolinearitas.

### Uji Heterokedastitas

Untuk mengetahui apakah varian *error* model regresi konstan atau tidak, dapat menggunakan uji heteroskedastisitas. Apabila pola variabilitas sisa tidak seragam atau homogen maka disebut heteroskedastisitas. Jika tidak terdapat homoskedastisitas maupun heteroskedastisitas, maka observasi ini berguna. Jika suatu variabel mendapat nilai probabilitas kurang dari 0,50 maka dapat dianggap heteroskedastis. Tabel 7 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas.

**Tabel 7. Hasil Uji Heterokedasitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.353899	0.204790	1.728107	0.0858
X1	-0.046136	0.029757	-1.550431	0.1230
X2	0.055113	0.059420	0.927508	0.3550
X3	0.029979	0.033280	0.900791	0.3690
X4	0.011557	0.029467	0.392194	0.6954
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.104042	0.1158
Idiosyncratic random			0.287478	0.8842
Weighted Statistics				
R-squared	0.022280	Mean dependent var		0.301560
Adjusted R-squared	-0.001423	S.D. dependent var		0.286323
S.E. of regression	0.286527	Sum squared resid		13.54612
F-statistic	0.939979	Durbin-Watson stat		1.625281
Prob(F-statistic)	0.442315			

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 12*, 2024

Terlihat dari Tabel 7 bahwa nilai probabilitas variabel independen melebihi 0,05. Oleh karena itu uji heteroskedastisitas dilalui oleh masing-masing variabel independen.

### Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan Tabel 7, berikut persamaan regresi data panel.

$$Y = 0.353899 - 0.046136X1 + 0.055113X2 + 0.029979X3 - 0.011557X4 + e$$

### Uji T

Variabel independen dianggap mempunyai pengaruh apabila nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05. *Degree freedom* (df) penelitian adalah 29 (n-k-1) dengan jumlah sampel (n) sebanyak 34 orang dan variabel independen (k) sebanyak 4 orang, dan tingkat signifikansinya sebesar 0,05. Dengan kriteria tersebut diperoleh nilai t tabel sebesar 2,045230 (Zamifa et al., 2022). Hasil uji t ditunjukkan pada Tabel 8.

**Tabel 8. Hasil Uji T**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.425490	0.555296	6.168769	0.0000
X1	-0.096813	0.068456	-1.414228	0.1592
X2	-0.484043	0.191533	-2.527202	0.0124
X3	-0.067696	0.089726	-0.754472	0.4516
X4	-0.136518	0.085512	-1.596467	0.1123

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 12*, 2024

Dapat disimpulkan bahwa *tax avoidance*, *capital intensity*, dan *leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap *cost of debt* berdasarkan hasil uji T pada Tabel 8. Sedangkan *cost of debt* dipengaruhi oleh variabel *audit quality*.

### Uji F

Kriteria uji F adalah membandingkan f hitung dengan f tabel atau memeriksa nilai probabilitas. Jika dengan probabilitas kurang dari 0,05 nilai estimasi f lebih besar dari f tabel, maka

seluruh faktor independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi sebesar 0,05 digunakan untuk menghasilkan f tabel, dan terdapat 29 sampel – variabel (k) dan 4 variabel bebas (k). Dengan demikian, F (k ; n-k) pada f tabel sama dengan 2,701399 (Rustanti & Alfianti, 2018). Hasil uji statistik f adalah sebagai berikut.

**Tabel 9. Hasil Uji F**

R-squared	0.060805
Adjusted R-squared	0.038037
S.E. of regression	0.624863
F-statistic	2.670590
Prob(F-statistic)	0.034017

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 12*, 2024

Dengan nilai probabilitas kurang dari 0,05 dan f hitung < f tabel atau 2,701399, maka dapat disimpulkan dari Tabel 9. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (*tax avoidance*, *audit quality*, *capital intensity*, dan *leverage*) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (*cost of ebt*).

### Uji Koefisien Determinasi

Nilai *R square* sebesar 0,038037 atau 3,8037% sesuai Tabel 9. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel terikat sebesar 3%.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap *Cost of Debt*

Temuan penelitian ini mendukung klaim bahwa *tax avoidance* tidak berdampak terhadap *cost of debt*. Hasilnya, hipotesis awal penelitian tersebut terbantahkan. Hal ini menunjukkan bahwa praktik penghindaran pajak, yang merupakan salah satu komponen perencanaan pajak yang dilakukan untuk meminimalkan pembayaran pajak, tidak banyak berpengaruh terhadap jumlah biaya utang yang akan dibebankan kreditor kepada perusahaan yang mencari pinjaman.

Dalam hal ini, kreditor tidak memperhitungkan penghindaran pajak atau penghematan pembayaran pajak perusahaan ketika memutuskan apakah akan memberikan kredit. Penelitian statistik deskriptif menunjukkan bahwa PT Alfa Energi Investama Tbk memiliki nilai variabel penghindaran pajak tertinggi yaitu 5,87. PT Citra Tubindo Tbk mempunyai nilai maksimum sebesar 4,355 untuk variabel biaya utang, oleh karena itu meskipun perusahaan melakukan penghindaran pajak namun tidak berpengaruh terhadap biaya utang yang ditanggung perusahaan. Mengingat hal ini, dapat dikatakan bahwa tidak ada operasi komersial perusahaan yang dapat dipisahkan dari penghindaran pajak, dan kreditor tidak memperhitungkan hal ini ketika menilai risiko suatu perusahaan.

### Pengaruh *Audit Quality* terhadap *Cost of Debt*

Hipotesis penelitian kedua didukung oleh temuan penelitian yang menunjukkan bahwa *audit quality* mempunyai pengaruh negatif terhadap *cost of debt*. Hal ini menunjukkan bagaimana laporan keuangan dengan audit berkualitas tinggi akan menurunkan risiko dan biaya yang dikeluarkan kreditor untuk memantau pinjaman, yang pada akhirnya menghasilkan biaya utang yang lebih rendah.

Berdasarkan temuan analisis statistik deskriptif, PT AKR Corporindo Tbk memiliki nilai minimum variabel biaya utang sebesar -0,277. KAP *big four* khususnya EY telah mengaudit laporan keuangan PT AKR Corporindo Tbk sejak tahun 2018 hingga tahun 2022. Hal ini menunjukkan mengapa kreditor lebih percaya di firma audit *big four*, hal ini karena mereka menggunakan sistem unggul, sumber daya berkualitas tinggi, dan penuh kehati-hatian. ketika melakukan kegiatan audit

untuk menemukan masalah apa pun dengan informasi atau kebijakan keuangan manajemen perusahaan. Dengan demikian, hasil audit yang dievaluasi akan lebih berkualitas karena memenuhi persyaratan tersebut (Widyastuti & Utomo, 2020).

Sejalan dengan teori *trade-off*, yang mengkaji bagaimana risiko dan imbalan saling terkait. Saat melakukan audit, bisnis harus mempertimbangkan risiko yang terkait dengan audit di bawah standar. Menunda identifikasi masalah-masalah ini atau memotong biaya audit dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kesalahan atau bahaya yang tidak ditemukan, yang pada akhirnya dapat merugikan perusahaan. Kreditor akan mengenakan suku bunga yang lebih tinggi kepada korporasi sebagai akibat meningkatnya risiko.

### **Pengaruh Capital Intensity terhadap Cost of Debt**

*Capital intensity* menunjukkan jumlah modal yang dibutuhkan oleh suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan. Kepemilikan aktiva tetap pada perusahaan besar dipandang sebagai tanda bahwa mereka dapat melunasi utang-utangnya jika terjadi kebangkrutan, sehingga memiliki aktiva tersebut akan dipandang menguntungkan oleh kreditor. Oleh karena itu, kreditor akan membebankan biaya pendanaan yang lebih rendah apabila perusahaan mempunyai rasio intensitas modal yang tinggi.

Hipotesis ketiga penelitian ini terbantahkan karena data menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *cost of debt*. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan aset perusahaan yang besar tidak menjamin bahwa perusahaan akan biaya utang yang besar. Berdasarkan temuan analisis statistik deskriptif, PT Alfa Energi Investama Tbk memiliki nilai variabel *capital intensity* tertinggi yaitu 6,072, sedangkan PT AKR Corporindo Tbk memiliki nilai variabel *cost of debt* terendah yaitu -0,277. Hal ini menunjukkan bahwa kreditor tidak memperhitungkan aset perusahaan yang besar ketika menentukan berapa besar utang yang harus dibebankan.

### **Pengaruh Leverage terhadap Cost of Debt**

Hipotesis keempat penelitian ini terbantahkan karena data menunjukkan bahwa *leverage* tidak ada hubungannya dengan *cost of debt*. Hal ini menunjukkan bahwa kreditor tidak memperhitungkan utang yang dimiliki perusahaan ketika mengenakan biaya pinjaman yang tinggi. Berdasarkan temuan analisis statistik deskriptif, PT Saranacentral Bajatama Tbk memiliki nilai *leverage* tertinggi sebesar 6,982, sedangkan PT Citra Tubindo Tbk memiliki variabel *cost of debt* tertinggi sebesar 4,355. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan tingkat solvabilitas suatu perusahaan tidak menjamin bahwa kreditornya akan mengenakan suku bunga yang tinggi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Demikian kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan temuan penelitian. *cost of debt* tidak terpengaruh oleh *tax avoidance*. Temuan uji t statistik yang menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai t taksiran lebih kecil dari t tabel menunjukkan hal tersebut. Oleh karena itu, jika *tax avoidance* tinggi maka *cost of debt* tidak meningkat.

Terdapat pengaruh negatif antara *audit quality* dan *cost of debt*. Temuan uji t statistik yang menunjukkan bahwa t taksiran lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 mendukung hal tersebut. Hal ini menggambarkan bagaimana firma audit yang bereputasi baik (*big four*) akan menyampaikan kepada kreditor bahwa bisnisnya lebih terbuka dan transparan, sehingga menurunkan risiko perusahaan dan jumlah utang yang harus dibayar kembali.

*Cost of debt* tidak dipengaruhi oleh *capital intensity*. Temuan uji t statistik yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan t hitung lebih kecil dari t tabel memberikan bukti mengenai hal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa aset tetap perusahaan bukanlah standar yang digunakan kreditor untuk mengevaluasi risiko yang terlibat dalam pemberian kredit kepada bisnis.

*Leverage* tidak ada hubungannya dengan *cost of debt*. Temuan uji t statistik yang

menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel memberikan bukti mengenai hal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kreditor tidak memperhitungkan tingkat utang perusahaan atau pendanaan dari luar ketika menentukan risiko kredit yang akan mereka terima dari bisnis.

### **Saran**

Disarankan agar peneliti selanjutnya menggunakan sampel perusahaan dari industry yang lebih luas, serta variabel independen tambahan yang jarang dipelajari oleh peneliti sebelumnya seperti pengungkapan sukarela atau kepemilikan manajerial.

### **REFERENCES**

- Baba, H. A., & Muhammad, M. L. (2023). Corporate Tax Avoidance and the Cost of Debt Capital of Listed Manufacturing Companies in Nigeria. *SEISENSE Journal of Management*, 6(1), 74–83. <https://doi.org/10.33215/sjom.v6i1.888>
- Santosa, E. & Kurniawan, H. (2016). Analisis Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Cost of Debt Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Selama Periode 2010-2014. *MODUS*, 28(2), 139–154.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8).
- Gunawan, W. (2019). Apa yang Anda Ketahui Tentang Modigliani – Miller (MM) Theory? *Dictio.Id*.
- Idawati, W. & Wisudarwanto. (2021). Tax Avoidance dan Karakteristik Operasional Perusahaan Terhadap Biaya Hutang. *Ultima Accounting*. (Vol. 13).
- Juwita, A. (2021). Pengaruh Tata Kelola dan Kualitas Audit Terhadap Biaya Utang. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science*.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan.
- Masri, I. & Martani, D. (2019). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Cost of Debt.
- Masruroh, M. (2022). Pengaruh Penghindaran Pajak, Capital Intensity, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Utang pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2016-2019. Universitas Surabaya.
- Novari, M. R., & Habibah. (2022). Pengaruh Penghindaran Pajak, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Biaya Hutang pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021. *Asian Journal of Management Analytics*, 1(1), 23–34. <https://doi.org/10.55927/ajma.v1i1.1373>
- Pramukty, R., Hidayat, W., Arigawati, D., Meutia, I. (2021). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Cost of Debt Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi.
- Prasetyo, R. E. & Raharja, S. (2013). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor dan Komite Audit Terhadap Cost of Debt dengan Usia Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan yang Melakukan IPO di BEI Tahun 2008-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

- Purba, B. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Keluarga, Pengungkapan Sukarela dan Leverage Terhadap Biaya Utang. *Akuntansi & Keuangan*, 9.
- Ramadhan, R. A. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak, Capital Intensity, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Utang Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Rustanti & Alfianti. (2018). Pengaruh Kualitas Pelayanan Distribusi Air Terhadap Tingkat Keluhan Pelanggan PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor Tahun 2015 dan Tahun 2016. *JURNAL E-BIS*, 2, 85.
- Sa'diah, F., & Afriyenti, M. (2021). Pengaruh Tax Avoidance, Ukuran Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen terhadap Kebijakan Transfer Pricing. In *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* (Vol. 3). <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/index>
- Saleh, T. (2020, December 14). Bank Mesti Waspada! Utang Emiten Batu Bara Tembus Rp 94 T. *CNBC Indonesia*.
- Shin, H.-J. & Woo, Y.-S. (2017). The Effect of Tax Avoidance on Cost of Debt Capital: Evidence from Korea. *South African Journal of Business Management*. (Vol. 2017, Issue 4).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Wardani, S. & Ruslim, H. (2020). Pengaruh DAR, Ukuran Perusahaan, dan Tax Avoidance Terhadap Cost of Debt. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan UNTAR*.
- Yenibra, R. Pengaruh Corporate Governance, Kualitas Audit dan Voluntary Disclosure Terhadap Biaya Utang (Studi Empiris pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di CGPI Tahun 2009-2012). (2014). *Repository UNP*.
- Widyastuti, Y. & Utomo, C. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Voluntary dan Timely Disclosure Terhadap Biaya Utang. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Zamifa, F., Hasanah, N., & Khairunnisa, H. (2022). Pengaruh Tax Avoidance dan Risiko Pajak Terhadap Biaya Utang pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 109. <https://doi.org/10.29103/jak.v10i1.6612>